**BAB III**

**GAMBARAN UMUM MEDIA HARIAN KOMPAS**

1. **SEJARAH KOMPAS**

KOMPAS merupakan media massa yang tergolong tua di Indonesia. Terbit pertama kali pada 28 Juni 1965. Ide awal penerbitan harian *Kompas* datang dari Menteri/Panglima TNI AD Letjen Ahmad Yani, untuk mengadang dominasi pemberitaan pers komunis. Gagasan diutarakan kepada Menteri Perkebunan saat itu Drs Frans Seda, yang kemudian menggandeng Drs Jakob Oetama dan Mr Auwjong Peng Koen—dua tokoh yang memiliki pengalaman menerbitkan media cetak. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, dibentuk Yayasan Bentara Rakyat pada 16 Januari 1965. Nama semula diusulkan Bentara Rakyat. Atas usul Presiden Sukarno, namanya diubah menjadi *Kompas*, yang berarti pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan dan rimba.[[1]](#footnote-1)

*Kompas* sempat dua kali dilarang terbit. Pertama, pada 2 Oktober 1965 ketika Penguasa Pelaksana Perang Daerah Jakarta Raya mengeluarkan larangan terbit untuk semua surat kabar, termasuk *Kompas*, sebagai upaya agar pemberitaan tidak menambah rasa bingung masyarakat terkait peristiwa Gerakan 30 September yang tengah berkecamuk. *Kompas* terbit kembali pada 6 Oktober 1965. Pada 21 Januari 1978, *Kompas* untuk kedua kalinya dilarang terbit bersama enam surat kabar lainnya. Pelarangan terkait pemberitaan seputar aksi mahasiswa menentang kepemimpinan Presiden Soeharto menjelang pelaksanaan Sidang Umum MPR 1978. Pelarangan bersifat sementara dan pada 5 Februari 1978, Kompas terbit kembali.[[2]](#footnote-2)

Pada edisi perdana, *Kompas* terbit empat halaman dengan 11 berita pada halaman pertama. Terdapat enam buah Iklan yang mengisi kurang dari separuh halaman. Pada masa-masa awal berdirinya, *Kompas* terbit sebagai surat kabar mingguan dengan delapan halaman, lalu terbit empat kali seminggu, dan dalam waktu dua tahun berkembang menjadi surat kabar harian nasional dengan tiras 30.650 eksemplar. Sejak 1969, *Kompas* merajai penjualan surat kabar secara nasional. Pada 2004, tiras harian mencapai 530.000 eksemplar, sedangkan edisi Minggu mencapai 610.000 eksemplar. *Kompas* diperkirakan dibaca 2,25 juta orang di seluruh Indonesia. Dengan tiras sebesar itu, *Kompas* menjadi surat kabar terbesar di Indonesia. Untuk memastikan akuntabilitas jumlah tiras, sejak 1976, *Kompas* menggunakan jasa ABC (Audit Bureau of Circulations) untuk melakukan audit.[[3]](#footnote-3)

1. **VISI MISI *KOMPAS***

*Kompas* mengutamakan visi humanisme transendental.[[4]](#footnote-4) Sebagai konsekuensi dari humanisme tersebut, *Kompas* juga menggunakan bahasa humanistis dalam menyajikan fakta kepada pembaca. Dalam berbahasa, *Kompas* tidak memakai bahasa yang kering, formal, abstrak dan rasional, tetapi yang menyangkut perasaan intuisi, dan emosi manusia.[[5]](#footnote-5)

Dengan landasan sikap humanisme transcendental, percaya akan peranan Ilahi dalam kehidupan dan karya manusia yang berkehendak bebas, di bawah payung Pancasila sebagai batu sendi sekaligus batu penjuru. Visi dan komitmen Kompas tidak berubah, tetapi diaktualisasikan dan disampaikan lebih relevan dengan perkembangan zaman.[[6]](#footnote-6)

Kompas didasarkan atas kondisi kemajemukan Indonesia, manifestasi Indonesia. Kompas sesuai dengan namanya “penunjuk arah”, foto copy kemajemukan Indonesia, terus berusaha ikut memberi konstribusi dalam pengembangan Negara dan bangsa Indonesia.[[7]](#footnote-7)

Demikian juga semboyan Amanat Hati Nurani Rakyat terarah pada humanisme transcendental. Humanism transcendental dilaksanakan dengan menghormati kehidupan, menjunjung tinggi martabat manusia, memperjuangkan kesejahteraan umum, memperluas semangat solidaritas dan member perhatian lebih kepada sesame yang kurang beruntung. Humanism transendeltal menjadi nyata dalam penghayatan dan pengamalan Pancasila.[[8]](#footnote-8)

Ada tiga strategi pembahasan yang dilakukan *Kompas* dalam mengupas masalah sensitif yang berkembang di tengah masyarakat.[[9]](#footnote-9) Pertama, model jalan tengah (MJT); menggugat secara tidak langsung, mengkritik tapi disampaikan dengan santun, terkesan berputar-putar dan mengaburkan pesan yang hendak disampaikan.

Kedua, model angin surga (MAS); dalam mengupas masalah, *Kompas* bukan menggugat atau mempertanyakan hal-hal tertentu, tetapi lebih sebagai himbauan atau harapan. Ketiga, model anjing penjaga (MAP); yang bersifat terbuka dan lebih berani.

*Kompas* mengusung idealisme demi tercapainya misi *Kompas* yaitu Ámanat Hati Nurani Rakyat” yang sekaligus mnjadi merk dagang *(brand market),* melalui prinsip humanisme transendental, *Kompas* mencoba keluar dari ikatan-ikatan primordialisme, termasuk politik dan lebih menekankan substansi dari suatu permasalahan.[[10]](#footnote-10)

1. **PERTUMBUHAN BISNIS *KOMPAS***

Edisi perdana, *Kompas* terbit empat halaman dengan 11 berita pada halaman pertama. Terdapat enam buah Iklan yang mengisi kurang dari separuh halaman. Pada masa-masa awal berdirinya, *Kompas* terbit sebagai surat kabar mingguan dengan delapan halaman, lalu terbit empat kali seminggu, dan dalam waktu dua tahun berkembang menjadi surat kabar harian nasional dengan tiras 30.650 eksemplar. Sejak 1969, *Kompas* merajai penjualan surat kabar secara nasional. Pada 2004, tiras harian mencapai 530.000 eksemplar, sedangkan edisi Minggu mencapai 610.000 eksemplar. *Kompas* diperkirakan dibaca 2,25 juta orang di seluruh Indonesia. Dengan tiras sebesar itu, *Kompas* menjadi surat kabar terbesar di Indonesia. Untuk memastikan akuntabilitas jumlah tiras, sejak 1976, Kompas menggunakan jasa ABC (Audit Bureau of Circulations) untuk melakukan audit.[[11]](#footnote-11)

Kini *Kompas* telah menjadi raksasa di dunia pers, dumulai dengan mencetak koran, kini telah berkembang menjadi multimedia, merambah berbagai aktivitas lain hingga menjadi media-empire yang kuat dan kaya. Sedikitnya 23 penerbitan yang berada di bawah KKG: serambi Indonesia, Sriwijaya Post, Bernas, Surya, Pos Kupang, Banjarmasin Post (harian), Hoplaa Bola, Citra, Kontan, Otomotif, Raket, Warta Pramuka, Bobo, HAI, Hidup, Jakarta-Jakarta, Kawanku, Nova (Mingguan), Info Komputer (tengah bulanan), Foto Media, Intisari (bulanan), Product and Industri (dwi bulanan).[[12]](#footnote-12)

**Percetakan dan Distribusi**

Pada awalnya harian *Kompas* dicetak di percetakan PT Keng Po. Seiring perkembangan oplah yang semakin meningkat, dan agar dapat menjamin *Kompas* dapat terbit pagi hari, dipandang perlu memiliki usaha percetakan sendiri. Pada tahun 1971 perusahaan mendirikan Percetakan Gramedia di Jalan Palmerah Selatan, yang mulai beroperasi pada bulan Agustus 1972, dan diresmikan pada tanggal 25 November 1972 oleh Ali Sadikin, selaku Gubernur DKI Jakarta saat itu. Dalam perkembangannya, pada tahun 1997 dibangun sistem cetak jarak jauh (remote printing) sebagai terobosan baru teknologi percetakan untuk mempercepat distribusi koran harian KOMPAS di daerah.[[13]](#footnote-13)

Sebagai Koran yang memposisikan diri sebagai koran nasional, *Kompas* menggunakan fasiltas percetakan jarak jauh untuk memproduksi koran harian dan melakukan distribusi dari banyak lokasi. Pada awal berdirinya, *Kompas* hanya dicetak di Jakarta dan setiap hari melakukan pengiriman koran menggunakan berbagai sarana transportasi ([roda empat](http://id.wikipedia.org/wiki/Mobil), [roda dua](http://id.wikipedia.org/wiki/Sepeda), dan [pesawat](http://id.wikipedia.org/wiki/Pesawat)) ke barbagai wilayah tujuan di Indonesia. Seiring dengan tuntutan jam kedatangan yang semakin pagi oleh pembaca dan pelanggannya, maka *Kompas* juga di cetak di berbagai wilayah selain Jakarta.[[14]](#footnote-14)

* 1997, Mulai dicetak di [Bawen](http://id.wikipedia.org/wiki/Bawen,_Semarang), Jawa Tengah. Oleh [PT Bawen Media Tama](http://www.kompasgramedia.com/business/printing/semarangsite)
* 1997, Mulai dicetak di Makassar
* 1999, Mulai dicetak di [Rungkut](http://id.wikipedia.org/wiki/Rungkut,_Surabaya), Jawa Timur. Oleh [PT Antar Surya Jaya](http://www.kompasgramedia.com/business/printing/surabayasite)
* 2001, Mulai dicetak di Palembang
* 2002, Mulai dicetak di Banjarmasin
* 2003, Mulai dicetak di [Deli Serdang](http://id.wikipedia.org/wiki/Deli_Serdang), Medan. Oleh [PT Medan Media Grafika](http://www.kompasgramedia.com/business/printing/medansite)
* 2006, Mulai dicetak di [Rancaekek](http://id.wikipedia.org/wiki/Rancaekek,_Bandung) , [Sumedang](http://id.wikipedia.org/wiki/Sumedang). Oleh [PT Gramedia Unit Bandung](http://www.kompasgramedia.com/business/printing/bandungsite)
* 2009, Mulai dicetak di [Gianyar](http://id.wikipedia.org/wiki/Gianyar), [Bali](http://id.wikipedia.org/wiki/Bali). Oleh [Gramedia Bali Site](http://www.kompasgramedia.com/business/printing/balisite)

Untuk mendistribusikan dan menjual koran *Kompas* sampai ke konsumen, pihak *Kompas* menggunakan sistem perantara keagenan yang bisa disebut dengan agen koran. Agen koran memiliki loper untuk mengirimkan dan menagih tagihan koran ke pelanggan *Kompas*. Ada dua model agen penyalur *Kompas* yaitu, Agen Konvensinal (menjual produk koran lain juga) dan Agen *Kompas* (hanya menjual dan mendistribusikan produk *Kompas*) dibawah PT. Jasatama Polamedia. [[15]](#footnote-15)

Pada awalnya, sirkulasi *Kompas* dilakukan sendiri dibawah manajemen PT. *Kompas* Media Nusantara. Hingga pada tanggal 1 Januari 2009, sirkulasi *Kompas* berada dibawah naungan PT.Sirkulasi Kompas Gramedia (SKG). Unit ini merupakan hasil penggabungan seluruh Departemen Sirkulasi/Distribusi media di *Kompas* Gramedia.

Saat ini *kompas* juga bisa dinikmati pembaca melalui *kompas* digital. KOMPAS ePaper adalah [koran digital](http://id.wikipedia.org/wiki/Koran_digital) *Kompas* dalam bentuk [elektronik](http://id.wikipedia.org/wiki/Elektronik) yang diproduksi oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari [Kelompok Kompas Gramedia](http://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_Kompas_Gramedia). KOMPAS ePaper diluncurkan pertama kali pada tanggal 1 Juli 2009. Inovasi dan inisiatif ini sebenarnya telah ada dari tahun 2008, akan tetapi baru bisa diakses pada tanggal tersebut setelah melalui beberapa perbaikan dan uji coba [purwarupa](http://id.wikipedia.org/wiki/Purwarupa).[[16]](#footnote-16)

Isi KOMPAS ePaper ini tidak sama dengan [*Kompas.com*](http://kompas.com). Apabila pada Kompas.com, informasi-informasi yang diberikan berbeda dengan *Kompas* versi kertas koran, maka KOMPAS ePaper memiliki isi (berita dan iklan) yang sama dengan *Kompas* versi kertas koran. Perbedaan mendasarnya hanya pada mediumnya saja, tidak lagi menggunakan kertas koran, melainkan dalam bentuk digital atau sering juga disebut dengan epaper. Pada saat peluncurannnya, akses KOMPAS ePaper tidak memungut biaya, namun membutuhkan plugin tambahan yaitu [Microsoft Silverlight](http://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Silverlight) yang wajib dipasang terlebih dahulu pada [Peramban web](http://id.wikipedia.org/wiki/Peramban_web) yang digunakan.[[17]](#footnote-17)

Mulai 1 Mei 2011, untuk mengakses [digital.kompas.com](http://digital.kompas.com) harus melakukan pembayaran terlebih dahulu, sistem langganan berbayar ini meliputi KOMPAS Cetak, KOMPAS Reader dan KOMPAS ePaper. Selain versi [Microsoft Silverlight](http://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Silverlight) yang kaya fitur dan interaktif, KOMPAS ePaper juga dapat diakses lebih mudah dan cepat melalui [Peramban web](http://id.wikipedia.org/wiki/Peramban_web) biasa tanpa [Microsoft Silverlight](http://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Silverlight) dengan syarat fitur [Javascript](http://id.wikipedia.org/wiki/Javascript) pada perambah tersebut dalam status terpasang dan aktif.[[18]](#footnote-18)

KOMPAS Cetak adalah [koran digital](http://id.wikipedia.org/wiki/Koran_digital) *Kompas* versi [elektronik](http://id.wikipedia.org/wiki/Elektronik). Akses *Kompas* cetak melalui [Peramban web](http://id.wikipedia.org/wiki/Peramban_web) tidak membutuhkan *plugin* tambahan. Berita yang ada disini sama persis dengan yang ada pada versi cetak (non-elektronik) namun kadang ada berita yang tidak ditambahkan di sini. Iklan yang ada pada versi cetak (non-elektronik) pun ditiadakan disini. Mulai tanggal 1 Juli 2010 Harian *Kompas* edisi cetak di Kompas.com seluruhnya berganti menjadi edisi ePaper Harian *Kompas*. Pada Agustus 2010, *Kompas* Cetak kembali lagi dengan desain baru.[[19]](#footnote-19)

Tahun 2011, KOMPAS Cetak kembali dapat diakses melalui [daring](http://id.wikipedia.org/wiki/Daring). Terdapat perbedaan penulisan produk dengan versi sebelumnya, awalnya bernama KOMPAS Cetak (penulisan dipisah) kemudian ditulis KOMPASCetak (penulisan disambung). Dapat diakses di [KOMPASCetak.com](http://KOMPASCetak.com). Selain perubahan cara penulisan produk, KOMPASCetak.com telah diperbaharui kembali dengan menambahkan berbagai sarana pencarian dan kemudahan berbagi di jejaring sosial..[[34]](http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_%28surat_kabar%29" \l "cite_note-34) Perbaikan berikutnya adalah kemudahan akses baik melalui [Peramban web](http://id.wikipedia.org/wiki/Peramban_web) dari *Desktop* maupun melalui perangkat bergerak *(mobile)*. [[20]](#footnote-20)

KOMPAS Editor's Choice untuk iPad adalah sebuah bentuk publikasi baru (berbeda dari *Kompas* versi kertas koran) yang diproduksi oleh PT Kompas Media Nusantara yang hanya dapat diakses melalui perangkat [iPad](http://id.wikipedia.org/wiki/Apple_Inc.) (Apple). Aplikasi pertama dari Indonesia yang bisa diunduh dari [AppStore](http://en.wikipedia.org/wiki/App_Store) ini dapat menampilkan foto peristiwa dan video beresolusi tinggi yang memang dioptimalkan untuk layar [iPad](http://id.wikipedia.org/wiki/IPad).[[21]](#footnote-21)

KOMPAS Editor's Choice untuk [BlackBerry Playbook](http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry_PlayBook) adalah publikasi baru yang mirip dengan KOMPAS Editor's Choice untuk iPad, perbedaan mendasarnya adalah aplikasi ini khusus ditujukan untuk pengguna tablet BlackBerry Playbook yang dapat diunduh melalui [BlackBerry](http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry) [AppWorld](http://en.wikipedia.org/wiki/BlackBerry_App_World). Aplikasi ini telah tersedia bersamaan dengan diluncurkan Blackberry Playbook di Indonesia oleh pihak [RIM](http://id.wikipedia.org/wiki/RIM) pada tanggal 7 Juli 2011.[[22]](#footnote-22)

1. **RUBRIK ” SOSOK” HARIAN KOMPAS[[23]](#footnote-23)**

Rubric “Sosok” mulai diperkenalkan sejak Kompas berganti wajah pada tgl 28 Juni 1985, dengan tokoh-tokoh yang ditampilkan sudah terseleksi. Rubric “Sosok” biasa tampil di halama 16 harian Kompas setiap hari.

Tokoh yang ditampilkan dalam rubric “sosok” tidak harus orang ternama atau pesohor, tetapi sosok yang menampilkan inspirasi baru bagi pembaca menyangkut kreativitas, orisinalitas, keberhasilan dan keunikan sosok.

Sebagai bagian integral dengan halaman-halaman Kompas yang lain, halaman ini menjadi bumbu penyedap yang menggugah, menyengat, menawarkan inspirasi dan menyodorkan rasa perasaan plus kesan kemanusiaan.

Orang yang disosokkan adalah yang berprestasi, kiprah orang yang dipandang bisa menginspirasi orang lain yang membacanya. Rubric “sosok” di harian Kompas menjadi ekslusif karena khusus memuat orang-orang berprestasi atau orang-orang yang mampu menggerakkan orang lain.

1. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) [↑](#footnote-ref-1)
2. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) [↑](#footnote-ref-2)
3. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) [↑](#footnote-ref-3)
4. Sindhunata, *Menatap Masa Depan Humanisme di Indonesia Bersama Kompas;* dan Kees de Jong, *Humanisme Transendental yang Kadang Perlu di teriakkan dalam Humanisme dan Kebebasan Pers,* (Jakarta: Kompas, 2001), h.3-336. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid,* h. 21. [↑](#footnote-ref-5)
6. Jakob Oetama, 50 Tahun Kompas Terus Berseru di Tengah Kebisingan. Kompas edisi 28 Juni 2015. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-7)
8. I Suharyo, “Nama adalah Sasmita”, Kompas, 28 Juni 2015. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibnu Hamad, *Konstruksi Politik..*h. 117. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid,* 117-119. [↑](#footnote-ref-10)
11. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) [↑](#footnote-ref-11)
12. Eri Sutrisno (Editor) *Reformasi Media Massa, (*Jakarta: AJI, 1999),h. 77-78. [↑](#footnote-ref-12)
13. http://id.wikipedia.org/kompas. [↑](#footnote-ref-13)
14. <http://id.wikipedia.org> [↑](#footnote-ref-14)
15. <http://id.wikipedia.org> [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-16)
17. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-19)
20. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-21)
22. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-22)
23. Disarikan dari buku Pepih Nugraha, *Ranjau Biografi*. Yogyakarta: Bentang, 2013. [↑](#footnote-ref-23)